

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 31 PADANG

Oleh:

Fitri Yunita¹, Erizal Gani.², M. Hafrison³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: Yunitafitri473@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to determine the level of students writing skill on text fable of grade VII at SMP Negeri 31 Padang before using problem based learning model with picture series. (2) to determine the level of students writing skill on text fable of grade VII at SMP Negeri 31 Padang after using problem based learning model with picture series. (3) analyze the effect applications problem based learning model with picture series toward students writing skill on text fable grade VII at SMP Negeri 31 Padang. This type of research is quantitative with experiment methode. Based on analysis of data, using of problem based learning model with picture series toward students writing skill on text fable grade VII at SMP Negeri 31 Padang.

Kata kunci : pengaruh, model Problem Based Learning, media gambar berseri, keterampilan menulis teks fabel

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014:1). Kurikulum 2013 yang berbasis pada teks ini menuntut siswa untuk dapat memproduksi teks. Kegiatan memproduksi teks tidak dapat lepas dari kegiatan menulis. Salah satu jenis keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa SMP kelas VII adalah keterampilan menulis teks fabel. Teks fabel adalah teks yang menceritakan kehidupan binatang yang perilakunya menyerupai manusia yang bertujuan untuk menyampaikan pesan moral dan sebagai hiburan. Pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis, disampaikan melalui tokoh binatang yang berperan dalam fabel tersebut.

Teks fabel memiliki empat bagian dalam strukturnya. Keempat bagian tersebut yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda (Kemendikbud, 2016:209). *Pertama*, orientasi adalah bagian awal dari suatu cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar, tempat, dan waktu. *Kedua*, komplikasi adalah konflik atau permasalahan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. *Ketiga*, resolusi adalah bagian yang berisi pemecahan masalah. Resolusi merupakan bagian pemecahan masalah yang dialami tokoh. *Keempat*, koda adalah bagian terakhir fabel yang berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut.

¹ Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda September 2017

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Fabel termasuk ke dalam cerita fiksi (teks naratif), bukan kisah tentang kehidupan nyata (Kemendikbud, 2016:194). Unsur intrinsik teks fabel sama dengan unsur yang membangun teks naratif. Menurut Nurgiyantoro (2010:23), unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur tersebut yaitu (1) tema, (2) penokohan, (3) latar, (4) alur, dan (5) sudut pandang. *Pertama*, tema adalah inti permasalahan yang akan dikembangkan oleh pengarang dalam karyanya dan bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. *Kedua*, penokohan adalah pelukisan gambaran tentang tokoh dalam cerita yang meliputi penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis, dan karakter tokoh. *Ketiga*, latar adalah sesuatu yang mengarah pada segala hal yang berhubungan dengan tempat, waktu, dan sosial. Latar dapat dipahami sebagai landas tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi. *Keempat*, alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga terbentuk suatu cerita yang dihadirkan oleh pelaku dalam suatu cerita. Semua peristiwa yang terjadi harus berdasarkan hukum sebab akibat, sehingga alur jelas, tidak mengacu pada jalan cerita tetapi menghubungkan semua peristiwa. *Kelima*, sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. dalam penelitian ini, indikator penilaian yang peneliti gunakan yaitu penokohan, latar, dan alur.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 31 Padang, siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang masih menemukan beberapa kendala dalam menulis teks fabel. Kendala tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa belum terampil dalam menulis teks fabel. Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah teks fabel. *Kedua*, siswa masih kesulitan dalam menggambarkan struktur teks fabel yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Hal tersebut dikarenakan siswa masih belum begitu memahami hakikat masing-masing struktur teks. *Ketiga*, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan unsur intrinsik teks fabel. *Keempat*, siswa masih kesulitan dalam mengaplikasikan penulisan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang diberikan suatu perlakuan yaitu penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri.

Menurut Hosnan (2014:298), PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Sanjaya (2012:214-215) mengatakan PBL dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihampiri secara ilmiah. Selanjutnya, media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar yang mengandung cerita dengan urutan tertentu, sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan (Ernawati, dkk:2014).

Langkah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks fabel dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengorientasikan siswa pada masalah. Pada fase awal ini, guru menanyakan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks fabel, kemudian guru bersama siswa memecahkan masalah-masalah yang dikemukakan siswa tersebut. *Kedua*, mengorganisasikan siswa untuk belajar. Pada fase ini, guru membagikan sebuah teks fabel beserta format isian. Siswa membaca teks fabel yang sudah dibagikan, lalu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman dasar siswa seperti, siapa tokoh, latar, dan bagaimana alur teks fabel yang dibaca

Ketiga, membimbing penyelidikan individual/kelompok. Pada fase ini, siswa secara berkelompok diminta untuk mengisi format isian berdasarkan teks fabel yang dibaca. Setelah siswa selesai mengisi format isian tersebut, guru dan siswa membahas format tersebut. Kemudian, guru memperlihatkan gambar berseri teks fabel yang sudah dibagikan. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa gambar berseri yang diperlihatkan merupakan gambar berseri dari cerita teks fabel yang telah dibaca. Selanjutnya, guru membagikan gambar berseri

yang lain secara acak. Siswa mengurutkan gambar berseri tersebut dengan tujuan untuk merangsang siswa agar memikirkan cerita yang akan dibuat. *Keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada fase ini siswa mendiskusikan pokok-pokok cerita masing gambar bersama kelompok masing-masing. Setelah itu, siswa menulis teks fabel berdasarkan gambar berseri tersebut. *Kelima*, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada fase terakhir ini guru bersama siswa mengevaluasi tulisan siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk merevisinya. Setelah itu, guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dibahas.

Setiap model pembelajaran, tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Menurut Wina Sanjaya (dalam Istarani, 2012:34), ada sembilan keunggulan model PBL sebagai berikut ini. *Pertama*, pembelajaran berbasis masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. *Kedua*, pembelajaran berbasis masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. *Ketiga*, pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. *Keempat*, pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. *Kelima*, pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. *Keenam*, pembelajaran berbasis masalah dipandang lebih menyenangkan dan disukai siswa. *Ketujuh*, pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan keterampilan mereka untuk menyesuaikan pengetahuan baru. *Kedelapan*, pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam dunia nyata. *Kesembilan*, pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Hal tersebut menjadi salah satu alasan dipilihnya model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri bertujuan agar siswa memahami tentang pembelajaran menulis teks fabel, mengetahui struktur dan unsur intrinsik teks fabel. Pemilihan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri ini, diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran menulis teks fabel. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri tersebut terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena menggunakan angka-angka sebagai data, yaitu berupa skor keterampilan menulis teks fabel sebelum dan sesudah menggunakan model PBL berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Angka-angka tersebut diperoleh dari tes keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2014:27) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan hasilnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Indikator penilaian yang digunakan ada empat, yaitu struktur teks fabel, penokohan, latar, dan alur. Dengan kata lain, hasil tes unjuk kerja siswa dinilai berdasarkan keempat indikator tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII.6 yang terdiri dari 33 orang. Rancangan penelitian ini adalah satu kelompok kelas dengan dilakukannya tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pada pertemuan pertama siswa diberikan tes awal atau *pretest*, lalu pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model

problem based learning berbantuan media gambar berseri, dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan tes akhir atau *posttest*.

Data dalam penulisan ini adalah skor menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang yang diperoleh melalui hasil pretest dan posttest dengan indikator penilaian yaitu, struktur, penokohan, latar, dan alur. Pretest dan posttest dilakukan berupa latihan menulis teks fabel yang diberikan kepada siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan Media Gambar Berseri

Keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang diklasifikasikan berdasarkan skala 10. Nilai keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang dikelompokkan menjadi tiga kelompok berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik*(B) berjumlah 13 orang (39,39%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 18 orang (54,55%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 2 orang (6,06 %). Nilai keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan model PBL berbantuan media gambar berseri secara umum berada pada kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC), dengan rata-rata 73,96.

Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator I (struktur teks fabel) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 2 orang (6,06%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 15 orang (45,45%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 11 orang (33,33%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 4 orang (12,12%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Hampir Cukup* (HC) berjumlah 1 orang (3,03%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 79,92.

Kedua, untuk indikator 2 (penokohan) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 2 orang (6,06%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 20 orang (60,61%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 9 orang (27,27%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Hampir Cukup* (HC) berjumlah 2 orang (6,06%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 70,83.

Ketiga, untuk indikator 3 (Latar), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 9 orang (27,27%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 17 orang (51,52%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 11 orang (18,18%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Hampir Cukup* (HC) berjumlah 1 orang (3,03%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 75,38.

Keempat, untuk indikator 4 (alur), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 1 orang (3,03%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 2 orang (6,06%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 15 orang (45,45%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 12 orang (36,36 %). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Hampir Cukup* (HC) berjumlah 3 orang (9,09%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 69,70.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri tertinggi berada pada indikator I (struktur teks fabel) dan terendah berada pada indikator IV (alur).

2. Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah Menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan Media Gambar Berseri

Keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang diklasifikasikan berdasarkan skala 10. Nilai keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang dikelompokkan menjadi tiga kelompok berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 7 orang (21,21%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik* (B) berjumlah 23 orang (69,70%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 3 orang (9,09%). Nilai keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan model PBL berbantuan media gambar berseri secara umum berada pada kualifikasi *Baik* (B), dengan rata-rata 82,49.

Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator I (struktur teks fabel), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 8 orang (24,24%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 19 orang (57,58%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 4 orang (12,12%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 2 orang (6,06%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 87,50.

Kedua, untuk indikator 2 (penokohan), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 2 orang (6,06%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 7 orang (21,21%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 22 orang (66,67%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 2 orang (6,06%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 78,41.

Ketiga, untuk indikator 3 (latar), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 7 orang (21,21%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 18 orang (54,55%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 8 orang (24,24%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 87,12.

Keempat, untuk indikator 4 (alur), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 8 orang (24,24%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 22 orang (66,67%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 3 orang (9,09%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 76,89.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri tertinggi berada pada indikator I (struktur teks fabel) dan terendah berada pada indikator IV (alur).

3. Pengaruh Model *Problem Based Learning* berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang

Hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Hal tersebut diketahui dengan cara membandingkan keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri dengan menggunakan rumus uji-t. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas kelompok data.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Berdasarkan uji Liliefors, disimpulkan bahwa bahwa data sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) berdistribusi normal pada taraf

signifikansi 95% untuk $n = 33$, karena L_t besar dari L_o ($0,1541 > 0,1216$). Demikian juga dengan data setelah diberikan perlakuan (*posttest*) berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk $n = 33$, karena L_t besar dari L_o ($0,1541 > 0,1288$).

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data memiliki homogenitas atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan, disimpulkan bahwa kelompok data memiliki homogenitas pada taraf 95% dengan dk ni sebagai pembilang dan n_2 sebagai penyebut, karena nilai $F_{tabel} > F_{hitung}$ ($1,82 > 1,65$).

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan $dk = n-1$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,50 > 1,70$). Dengan kata lain, penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang berpengaruh. Hal tersebut juga terlihat dari rata-rata sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan dari nilai rata-rata sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri.

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan dengan tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi *Baik* (B) dengan nilai rata-rata 82,48. Keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (C) dengan nilai rata-rata 73,96. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,50 > 1,70$) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan analisis tulisan siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri pada keterampilan menulis teks fabel membuat hasil tulisan siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai keterampilan menulis siswa. Jadi, dapat disimpulkan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

Ditinjau dari kelebihan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri, model ini baik digunakan dalam pembelajaran menulis teks fabel. Hal ini dikarenakan model ini lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan analisis data, keterampilan menulis teks fabel siswa sebelum dan sesudah menggunakan model PBL berbantuan media gambar berseri terdapat temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sudah mengalami peningkatan dalam menulis teks fabel dengan menggunakan model PBL berbantuan media gambar berseri dilihat dari indikator struktur teks fabel, penokohan, latar, dan alur. *Pertama*, struktur teks fabel, siswa sudah menuliskan struktur teks fabel secara lengkap dan isi yang tepat, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Sedangkan sebelum menggunakan model PBL berbantuan media gambar berseri masih banyak siswa yang tidak menuliskan isi yang tidak tepat. *Kedua*, penokohan, siswa sudah menuliskan penokohan lebih lengkap dibandingkan sebelum diterapkan model PBL berbantuan media gambar berseri. *Ketiga*, latar, latar teks fabel yang ditulis siswa telah tergambar secara tepat, baik itu mengenai latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

Selanjutnya, temuan negatif, siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang belum terampil menulis teks fabel sebelum menggunakan model PBL berbantuan media gambar berseri yang dilihat dari indikator struktur, penokohan, latar, dan alur. Pada indikator struktur teks fabel, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan isi dalam struktur teks. Selain itu, siswa masih menuliskan penokohan yang meliputi keadaan fisik dan penjelasan karakter secara tidak lengkap.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis teks fabel. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks fabel sebelum dan sesudah menggunakan model PBL berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan dalam penggunaan model PBL berbantuan media gambar berseri yang diberikan guru kepada siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bab IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata 73,96. *Kedua*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 82,48. *Ketiga*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri lebih baik dari pada sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**6,50 > 1,70**).

Berdasarkan simpulan di atas, dikemukakan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 31 Padang untuk lebih memvariasikan model dan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel. Hal ini disebabkan model pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis terutama menulis teks fabel dapat dikuasai dengan baik. *Ketiga*, bagi penelitian lain, sebagai masukan dari perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Dengan adanya pembandingan dari si peneliti lain, akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran yang berbeda.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Fitri Yunita dengan Pembimbing I Dr. Erizal Gani, M.Pd. dan Pembimbing II M. Hafriison, M.Pd.

Daftar rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati, dkk. 2014. "Peningkatan Kemampuan Menulis Menggunakan Media Gambar Berseri di Kelas V SDN 04 Hulu Sungai". Diunduh tanggal 1 Agustus 2017.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.

Mahsun. 2014. *Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Waluyo, Budi. 2015. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2 untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

